

BAB XI
MENYUTRADARAI
PROGRAM
DOKUMENTER

Directed by
Velantin Valiant, S.sos, M.lkom

FILM DOKUMENTER

Merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa.

Berdurasi Panjang, diputar dibioskop atau festival, bebas menggunakan berbagai tipe SHOOT

FILM DOKUMENTER

Dokumenter adalah film non fiksi

1. Setiap adegan dalam film documenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Setting tempat spontan, otentik dgn situasi dan kondisi yang apa adanya.
2. Yang dituturkan dalam film documenter berdasarkan peristiwa nyata (realita)
3. Sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya
4. Struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam documenter konsentrasinya lebih kepada isi dan pemaparan

FILM DOKUMENTER

Gaya dan bentuk film documenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan sebuah peristiwa nyata ada adanya. Munculnya televisi mengubah gaya bentuk documenter yang lebih komersial.

DOKUMENTER TELEVISI

- Dokumenter televisi adalah format acara televisi dengan tema dan topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (kadang dengan *Voice Over*—hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak di layar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual.

Gerzon, 26:2008

DOKUMENTER TELEVISI

Merupakan format acara televisi yang menampilkan suatu peristiwa secara mendalam dan luas, dengan kemasan artistik, memiliki nuansa serta orientasi yang luas, dari mulai sebab hingga akibat sebuah proses kejadian atau peristiwa yang diketengahkan sebagai isi.

Berdurasi pendek, terbatas menggunakan shot close up dan medium shot

DOKUMENTER SERI TELEVISI

- Format ini merupakan suguhan dokumenter berdurasi panjang, dibagi dalam bbrp sub tema atau episode. Umumnya tema program dokumenter seri adalah mengenai sejarah, ilmu pengetahuan, potret, yg terkadang dikemas dengan menggunakan gaya bertutur perbandingan dan kontradiksi.
- Dokumenter dalam format siaran televisi tidak selalu berupa karya jurnalsitik televisi atau diniatkan semata untuk paket siaran berita. Televisi mempunyai potensi luas untuk mengembangkan penyuguhan dokumenter sebagai karya artistik, juga hiburan dalam paket acara khusus

Gerzon, 26: 2008

DOKUMENTER SERI TELEVISI

- Perbedaan antara dokumenter televisi dan reportase adalah : dokumenter menampilkan suatu peristiwa secara mendalam dan luas, dgn kemasan artistik, sedangkan gaya reportase tidak memubuthkannya.
- Dokumenter televisi memiliki nuansa serta orientasi luas, dari mulai sebab hingga akibat sebuah proses kejadian atau peristiwa yang diketengahkan sebagai isi, sedangkan reportase hanya mengetengahkan garis besar peristiwa.

Gerzon, 26: 2008

GAYA DAN BENTUK BERTUTUR

- ✕ Laporan Perjalanan
- ✕ Sejarah
- ✕ Potret/Biografi
- ✕ Perbandingan
- ✕ Kontradiksi
- ✕ Ilmu Pengetahuan
- ✕ Nostalgia
- ✕ Rekonstruksi
- ✕ Investigasi
- ✕ Association Picture Story
- ✕ Buku harian
- ✕ dokudrama

STRUKTUR PENUTURAN

- × Secara Kronologis

Peristiwa dituturkan secara berurutan dari awal hingga akhir

- × Secara Tematis

Cerita dipecah ke dalam beberapa kelompok tema, yang menempatkan sebab akibat digabungkan dalam tiap sequence.

- × Secara Dialektik

Struktur ini lebih memiliki kekuatan dramatic. Struktur ini menyuguhkan suatu tanda tanya atau masalah yang langsung di beri jawabannya. Apabila ada aksi Langsung diikuti reaksi.

KONSENTRASI SUTRADARA DOKUMENTER

– PENDEKATAN

Ada dua hal yg menjadi titik tolak pendekatan dalam documenter, yaitu apakah penuturannya diketengahkan secara esai atau naratif.

Esai, dapat dgn luas mencakupi isi peristiwa yang dapat diketengahkan secara kronologis atau tematis.

Naratif, dilakuka dgn konstruksi konvensional tiga babak penuturan. Awal u merangsang rasa ingin tahu penonton. Bagian tengah mengenai profil, motif dan latar belakang . Bagian akhir memaparkan dampak dari kejadian.

KONSENTRASI SUTRADARA DOKUMENTER

× GAYA

Gaya dalam documenter tak akan ada pernah habisnya karena gaya terus berkembang. Gaya di dokumener seperti humoris, puitis, satire, anekdot, serius dst

× BENTUK

Bentuk tidak harus berdiri sendiri secara baku, karena sebuah tema bisa merupakan bentuk dari dua penuturan

× STRUKTUR

Kerangka rancangan untuk menyatukan berbagai anasir film sesuai dengan yang menjadi ide penulis atau sutradara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumenter dari Ide sampai Produksi, Gerzon R Ayawaila, FFTV IKJ, 2008
2. The Handbook Production television, Zettl
3. Television Production, Alan Wurtzel
4. Basic Directing Multy Camera,
5. Grammar of the Shot, Thompson
6. Menjadi Sutradara Televisi, Naratama, Grasindo 2013
7. Sutradara TV, Dj Nawi, Asia Zoom, 2015
8. Menulis Skenario, Elizabeth Lutters, Grasindo, 2004
9. Teknik Penulisan Skenario, Misbach Yusa Biran
10. Shot by shot, steven d Katz, Focal Press, 1991

THANKS!

